

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A.Latar Belakang

Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerus bangsa. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan nasional dalam menciptakan sumber daya manusia karena pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia yang memungkinkan potensi diri seperti afektif, kognitif, dan psikomotor yang berkembang secara optimal. Bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah tolak ukur kemajuan suatu negara, tidak ada seorang pun yang dapat hidup secara sempurna tanpa melalui proses pendidikan.

Salah satu bentuk kebutuhan perkembangan pendidikan untuk mensukseskan pembangunan adalah sekolah kejuruan, dimana sekolah tersebut menuntut siswa untuk memiliki *skill* ataupun keahlian yang dimulai dari dasar sampai mereka mahir menurut bidang kemampuan yang di berikan selama pendidikan berlangsung. Era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang kreatif, tangguh dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sesuai dengan Undang- Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan. SMK Negeri 10 Medan merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga terampil di bidang seni dan kerajinan. SMK Negeri 10 Medan memiliki 4 jurusan yaitu (1)Tata Busana, (2)Tata Boga, (3)Tata Kecantikan, (4)Multimedia (IT), yang memiliki visi, yaitu mewujudkan SMK Negeri 10 Medan sebagai lembaga diklat modern dengan penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan memiliki nilai-nilai dasar keagamaan yang kuat, dan misinya yaitu melatih siswa sehingga memiliki kompetensi profesional di bidangnya masing-masing, meningkatkan kemandirian program keahlian dengan upaya menggali potensi sumber daya unit produksi, pemanfaatan teknologi informasi secara optimal dalam proses kerja sekolah, menjadikan siswa kreatif, inovatif serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional melalui promosi kompetensi siswa, menerapkan sistem manajemen mutu dalam pengorganisasian lembaga secara menyeluruh.

SMK Negeri 10 Medan, sebagai lembaga diklat tingkat menengah kejuruan yang melatih dan mendidik siswanya agar kompeten dalam bidang keahlian masing-masing serta dapat meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tekad dan komitmen SMK Negeri 10 Medan dalam mewujudkan visi dan misinya, dilandasi oleh 5 pilar budaya kerja yang diterapkan dalam kegiatan

sehari-hari, disimbolkan dengan K4P, yaitu: kecerdasan, keluwesan, ketulusan, kebersamaan, dan pelayanan terbaik.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, baik di bidang pendidikan, perekonomian, industri, komunikasi merupakan salah satu perubahan dan perkembangan dari zaman. Demikian juga di bidang busana yang saat ini di rasakan begitu maju. seiring dengan perkembangan peradaban manusia, busana sudah memiliki fungsi yang kompleks yakni untuk memperindah diri sehingga menambah rasa percaya diri bagi yang memakainya, salah satunya ialah celana.

Celana panjang atau pantalon pada mulanya merupakan pakaian pria, namun saat ini merupakan pakaian yang banyak diminati oleh kaum wanita juga, terutama yang bekerja. Pada awalnya celana panjang menggunakan sistem taylor yang pembuatan polanya langsung di atas bahan, sehingga waktu dan biaya lebih efisien. Sistem pembuatan celana panjang wanita pun berbeda dengan pria, dimana proses pembuatan celana panjang wanita membuat pola terlebih dahulu di atas kertas, kemudian meletakkan pola di atas kain lalu menggantungnya. Pada bagian belahannya pun berbeda, pada celana panjang pria belahan bagian kiri menutup bagaian kanan, sedangkan wanita belahan kanan menutup bagian kiri.

Dalam pembuatan celana panjang sangatlah berbeda antara sistem taylor dengan sistem sekolah dan masing-masing sistem mempunyai kekurangan dan kelebihan serta kerumitan masing-masing. Namun letak kerumitan dalam pembuatan celana panjang di antara kedua sistem tersebut terdapat beberapa

kerumitan yang sama, salah satunya yaitu adanya kesulitan pada saat pembuatan gulbi dan resleting padacelana panjang wanita.

Gulbi dan resleting adalah bagian dari pelengkap celana panjang pria atau wanita yang merupakan belahan yang terletak pada bagian tengah muka celana. Belahan pada gulbi merupakan penutup agar resleting tidak tampak dari luar. Bentuk gulbi sangatlah sederhana namun pada pembuatannya tidak semudah yang dibayangkan, karena gulbi yang baik dan benar memiliki beberapa kriteria tersendiri yang dapat di gunakan sebagai acuan pembuatan gulbi pada celana panjang wanita. Teknik pemasangan tutup tarik celana berbeda dengan teknik pemasangan tutup tarik lainnya, untuk celana panjang pria gulbinya terletak di sebelah kiri dan klepnya di sebelah kanan (bagian kiri diatas, bagian kanan berada di bagian bawah, sedangkan celana panjang wanita gulbinya terletak di sebelah kanan dan klepnya di sebelah kiri (bagian kanan di atas dan bagian kiri berada di bagian bawah) atau kebalikan dari celana pria.

Celana panjang wanita adalah salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran busana industri. Dimana dalam mata pelajaran tersebut membahas secara menyeluruh mengenai celana panjang wanita mulai dari definisi, bahan, mengambil ukuran, membuat pola, hingga cara menjahit celana panjang wanita hingga selesai. Berdasarkan hasil observasi penulis dengan guru bidang studi yaitu ibu Enitia Harefa, S.pd, pada bulan Maret 2016 di SMK Negeri 10 Medan, ditemukan bahwa praktek membuat gulbi pada celana panjang wanita

cukup sulit oleh siswa, diketahui dari nilai hasil menjahit celana yang belum mencapai KKM yaitu nilai 75, sebagian besar siswa masih bingung dan kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas yang di berikan, ada juga yang mengerjakan asal jadi. Hal itu dikarenakan siswa kurang memahami langkah-langkah menjahit yang cukup rumit. Hasil observasi atau wawancara tersebut digunakan sebagai pra pengumpulan data untuk mengetahui kesulitan dan hasil menjahit fragmen gulbi dan resleting pada celana panjang wanita.

Pada mata pelajaran busana industri khususnya pada kompetensi dasar yaitu celana panjang wanita terdapat kompetensi yang belum tercapai diperkuat dengan ditemukannya nilai hasil praktek sebelumnya yaitu membuat celana panjang wanita yang kurang memuaskan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Hasil Menjahit Celana Panjang Wanita Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 10 Medan T.A 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan yang ditemukan dalam menjahit gulbi dan resleting pada celana panjang wanita
2. Kurangnya ketelitian, kecermatan, dan kerapian siswa dalam menjahit gulbi dan resleting pada celana panjang wanita.

3. Belum menguasai teknik jahitan gulbi dan resleting padacelana panjang wanita dengan baik dan benar
4. Aktivitas proses menjahit gulbi dan resleting pada celana panjang wanita yang belum efektif dan maksimal.
5. Hasil menjahit gulbi dan resleting pada celana panjang wanita oleh siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 10 Medan masih kurang baik

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat kompleksnya permasalahan pada identifikasi masalah di atas serta keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Maka penelitian ini di batasi pada pokok permasalahan yaitu kesulitan hasil menjahit gulbi dan resleting pada fragmen celana panjang wanita dengan tepat dan rapi dengan ukuran standart yaitu L dengan ukuran pinggang 80 cm, pesak 71 cm, lingkaran panggul 92 cm, lingkaran paha 32 cm, dengan menggunakan resleting biasa dengan merek YKK, berukuran 20 cm yang menggunakan bahan keper berwarna coklat

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang akan di teliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana teknologi menjahit gulbi dan resleting pada fragmen celana panjang wanita?
2. Bagaimana kesulitan yang terdapat dalam pembuatan gulbi dan resleting pada fragmen celana panjang wanita?

3. Bagaimana hasil jahitan gulbi pada fragmen celana panjang wanita ?
4. Bagaimana hasil jahitan resleting pada fragmen celana panjang wanita ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui teknologi menjahit gulbi dan resleting pada fragmen celana panjang wanita
2. Untuk mengetahui kesulitan yang di hadapi siswa dalam menjahit gulbi dan resleting pada fragmen celana panjang
3. Untuk mengetahui hasil dari jahitan gulbi pada fragmen celana panjang wanita.
4. Untuk mengetahui hasil dari jahitan resleting pada fragmen celana panjang wanita.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a) Bagi siswa:

1. Siswa mengetahui teknologi dan langkah-langkah menjahit gulbi dengan benar
2. Siswa dapat menjahit membentuk setengah oval pada bagian baik tengah muka membentuk gulbi dengan tepat
3. Siswa dapat memberi tanda batas resleting dengan tepat
4. Siswa dapat menjahit pesak celana sampai batas resleting yang diinginkan dengan tepat

5. Siswa dapat memasang resleting pada celana depan kanan dengan posisi di jepit gulbi dengan tepat

b) Bagi Guru:

Sebagai bahan informasi bagi guru yang mengajar mata pelajaran busana industri khususnya menjahit celana panjang dalam meningkatkan kemampuan siswanya, sekaligus dalam upaya mendorong kesiapan kerja pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 10 Medan.

c) Bagi Sekolah:

Sebagai perbaikan dan masukan dalam pembelajaran praktek pada mata pelajaran busana industri

d) Bagi Peneliti:

1. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
2. Menambahkan pengetahuan peneliti tentang pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.
3. Sebagai bahan informasi bagi penelitian lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan masalah yang di teliti.